

Surat balasan observasi



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 1 SILANGKITANG

Jalan Besar Silangkitang, Desa Aek Goti Kec. Silangkitang, Kab. Labuhanbatu Selatan
Cabdisdik Wil. VII Kode POS 21461 Telepon- Pos-el smansa1silangkitang@gmail.com

NO : 400.3.8/673/SMAN-1/2025
Lamp :-
Hal : Kegiatan Observasi Penelitian

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat dari Universitas Labuhanbatu nomor : 444/FKIP-ULB/XI/2025 tgl 12 November 2025 tentang Permohonan Izin Kegiatan Observasi Penelitian disekolah dan Pengambilan Data di SMA Negeri 1 Silangkitang, maka dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Silangkitang, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ivo Maerani
NIM : 2206100013
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Adalah benar telah melakukan Proses Observasi Penelitian di kelas XI 6 SMA Negeri 1 Silangkitang pada: Tanggal 12 November 2025.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan semestinya.



Surat izin penelitian

**UNIVERSITAS LABUHANBATU**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Jl. SM. Raja No. 126-a KM, 3,5 Aek Tapa - Rantauprapat - Sumatera Utara - Pos 21415 Telepon/Fax (0624)21901

Website : fkip.ulb.ac.id | E-mail : fkip@ulb.ac.id

Rantauprapat, 13 Januari 2026

Nomor : 013/PS/FKIP-ULB/I/2026

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Kegiatan Penelitian Tugas Akhir dan Pengambilan Data

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMAN 1 SILANGKITANG
Di_ _____
Tempat _____

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penelitian tugas akhir mahasiswa maka bersama surat ini kami mengajukan permohonan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Labuhanbatu di bawah ini :

Nama	: Ivo Maerani
NPM	: 2206100013
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Semester	: VII (Tujuh)
Judul Penelitian	: Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Materi Perumusan Pancasila di Kelas XI SMAN 1 Silangkitang Tahun Ajaran 2025-2026
Dosen Pembimbing 1	: Pangih Nur Adi, S.Pd., M.Pd
Dosen Pembimbing 2	: Rohana, S.Pd., M.Pd
Keperluan	: Kegiatan Penelitian dan Pengambilan data

Mohon Kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah dapat menerima mahasiswa tersebut dan memberikan izin untuk mengadakan Kegiatan Penelitian dan Pengambilan Data yang diperlukan di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Segala akibat yang timbul dari penelitian ini menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Labuhanbatu



Dr. Sakinah Ubudiyah Siregar, M.Pd
NIDN : 0109048702

Surat balasan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 1 SILANGKITANG

Jalan Besar Silangkitang, Desa Aek Goti Kec. Silangkitang, Kab.Labuhanbatu Selatan
Cabdisdik Wil. VII Kode POS 21461 Telepon- Pos-el smansa1silangkitang@gmail.com

NO : 400.3.8/ 147 /SMAN-1/2026

Lamp :-

Hal : Kegiatan Penelitian dan Pengambilan data

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat dari Universitas Labuhanbatu nomor : 444/FKIP-ULB/XI/2025 tgl 12 November 2025 tentang Permohonan Izin Kegiatan Penelitian dan Pengambilan data di SMA Negeri 1 Silangkitang, maka dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Silangkitang, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ivo Maerani
NIM : 2206100013
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Adalah benar telah melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengambilan data di kelas XI 6 SMA Negeri 1 Silangkitang pada: Terhitung dari Tanggal 23 Januari 2026 s/d 23 Maret 2026.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan semestinya.

Silangkitang, 1 april 2026
Kepala Sekolah

PARLINDUNGAN DALIMUNTJE,S.Pd.I;M.Pd
Pembina / III - c
NIP: 19840714 201101 1 0008

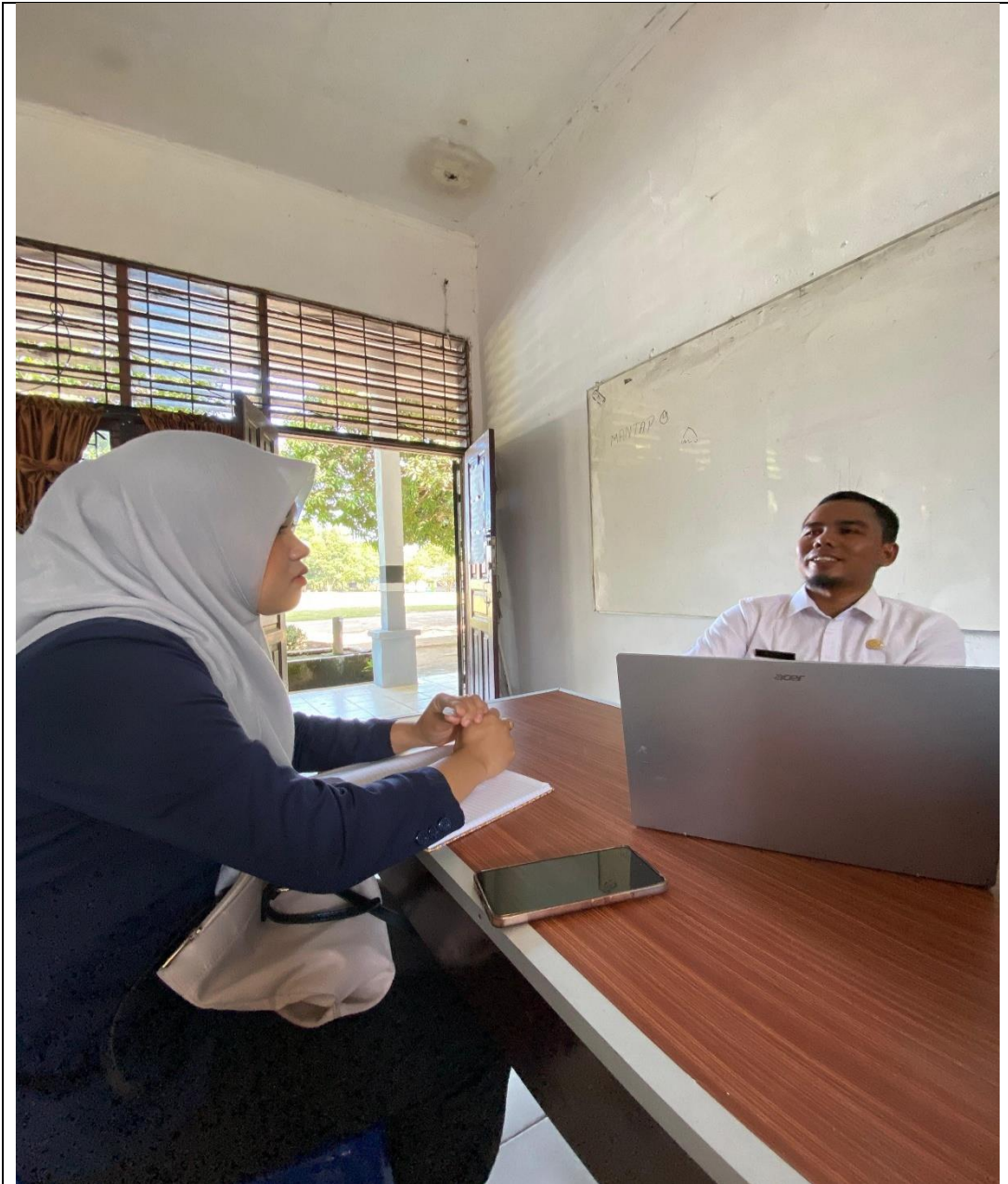
Dokumentasi Observasi di Kelas



Keterangan : Foto dokumentasi observasi bersama Bapak TM di kelas XI-VI SMAN 1 Silangkitang.

Silangkitang, Rabu 12 November 2025 pada pukul : 11.30 WIB

Dokumentasi pengantaran surat penelitian



Keterangan : Foto dokumentasi bersama Bapak TM Selaku Guru fasilitator Pembelajaran Mendalam dan Guru bidang studi PPKn SMAN 1 Silangkitang sekaligus pengantaran surat izin penelitian.

Silangkitang, Rabu 14 Januari 2026 pada pukul : 10.30 WIB

Dokumentasi Wawancara dengan Informan kunci



Keterangan : Foto dokumentasi wawancara dengan Bapak TM Selaku Guru fasilitator Pembelajaran Mendalam dan Guru bidang studi PPKn SMAN 1 Silangkitang.

Silangkitang, Senin 26 Januari 2026 pada pukul : 10.30 WIB

Dokumentasi Wawancara dengan Responden



Keterangan : Foto dokumentasi wawancara dengan responden TA Selaku siswi di kelas XI-VI SMAN 1 Silangkitang.
Silangkitang, Selasa, 27 Januari 2026 Pukul 09.45 wib



Keterangan : Foto dokumentasi wawancara dengan responden AN Selaku siswa di kelas XI-VI SMAN 1 Silangkitang.
Silangkitang, Selasa, 27 Januari 2026 Pukul 10.00 wib



Keterangan : Foto dokumentasi wawancara dengan responden AN Selaku siswi di kelas XI-VI SMAN 1 Silangkitang.
Silangkitang, Selasa 27 Januari 2026 Pukul 10.15 wib

Dokumentasi Proses Pembelajaran



Keterangan : Penggunaan media interaktif Lcd Proyektor dalam pembelajaran
Silangkitang, 28 Januari 2026 Pukul 09.30 wib



Keterangan : Mengkolaborasi pembelajaran dengan permainan karya wisata
Silangkitang, 28 Januari 2026 Pukul 09.30 wib



Keterangan : Kartu kendali nilai siswa
Silangkitang, 28 Januari 2026 pukul 09.30 wib

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Indonesia Masih Rendah

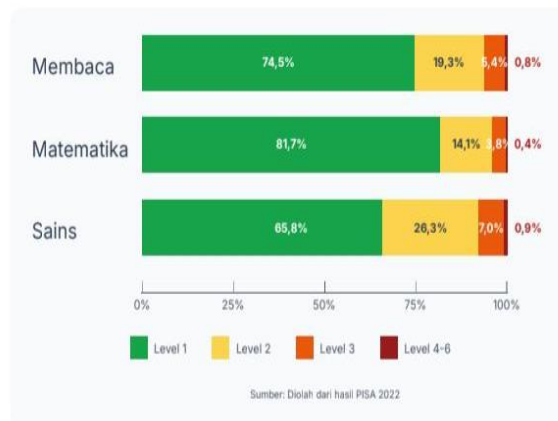
Hasil Pisa 2022:

> 99%

Murid Indonesia hanya bisa menjawab soal Level 1-3, *lower order thinking skills* (LOTS)

< 1%

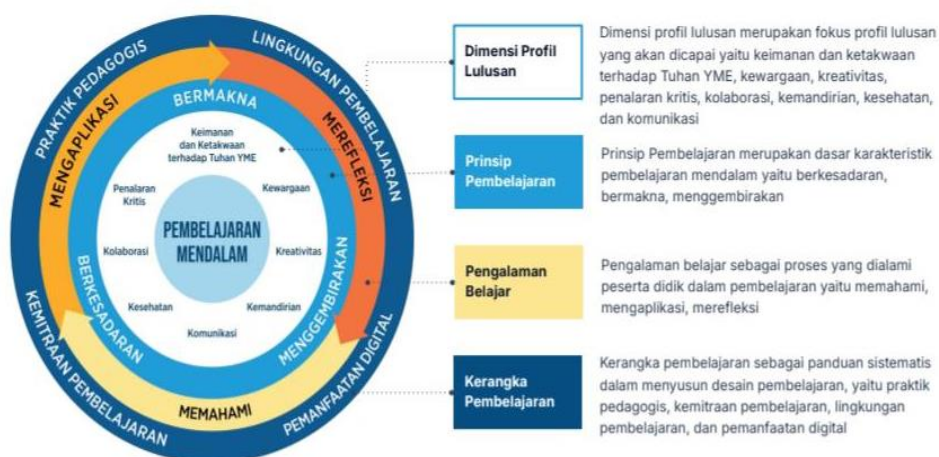
Yang bisa menjawab soal Level 4-6, *higher order thinking skills* (HOTS)



Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua • Hal. 5

Keterangan: Hasil pisa 2022 yang menunjukkan keterampilan berpikir Tingkat tinggi dan literasi siswa masih rendah.

Pembelajaran Mendalam



Empat Kerangka Pembelajaran diadaptasi dari Four Elements of Learning Design © copyright 2018 Education in Motion (New Pedagogies for Deep Learning) <https://deep-learning.global>

Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua • Hal. 13

Keterangan : Konsep Pembelajaran Mendalam

Kisi-kisi instrumen

No	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	DRAFT WAWANCARA
1.	Kerangka pembelajaran	1. Praktik pedagogis 2. Lingkungan pembelajaran 3. Pemanfaatan digital 4. Kemitraan pembelajaran	1. Bagaimana cara bapak mengelola/menciptakan situasi yang aman, nyaman dan bagaimana caranya agar siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran? 2. Dalam pembelajaran apakah bapak memberikan ruang tersendiri untuk siswa berefleksi? 3. Bagaimana cara bapak mendorong siswa memiliki budaya belajar yang menghargai proses dan bukan hasil akhir? 4. Dalam pembelajaran apakah bapak menggunakan teknologi digital atau tidak? 5. Bagaimana bapak membentuk kemitraan belajar dalam proses pembelajaran yang bapak lakukan?

2.	Pengalaman belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami 2. Mengaplikasikan 3. Merefleksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perangkat pembelajaran yang bapak buat membantu siswa memahami konsep atau materi secara mendalam, bukan sekedar menghafal? 2. Bagaimana perangkat pembelajaran yang bapak buat dapat mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi nyata? 3. Bentuk kegiatan refleksi apa yang biasa bapak lakukan setelah pembelajaran berlangsung?
3.	Prinsip pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermakna 2. Berkesadaran 3. Menggembirakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak mendesain pembelajaran yang mampu mendongkrak kesadaran siswa khususnya pada materi perumusan 2. Pancasila? Bagaimana bapak melakukan pembelajaran yang bermakna pada kelas XI-VI pada materi

			<p>Perumusan Pancasila?</p> <p>3. Bagaimana bapak menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggembirakan?</p>
4.	Dimensi profil lulusan	<p>1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa</p> <p>2. Kewargaan</p> <p>3. Penalaran kritis</p> <p>4. Kreatifitas</p> <p>5. Kolaborasi</p> <p>6. Kemandirian</p> <p>7. Kesehatan</p> <p>8. Komunikasi</p>	<p>1. Sebelum memulai pembelajaran apa yang bapak lakukan untuk menumbuhkan sikap religious siswa sebelum mulai proses pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana bapak menanamkan nilai kewargaan kepada siswa?</p> <p>3. Bagaimana bapak menilai penalaran kritis siswa dalam pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana bapak mendorong siswa untuk menyampaikan ide baru atau sudut pandang berbeda terkait nilai-nilai pancasila?</p> <p>5. Dalam pembelajaran mendalam tentang kendala apa yang bapak hadapi dalam membangun kolaborasi</p>

			<p>siswa dan bagaimana cara bapak mengatasinya?</p> <p>6. Apa upaya bapak dalam melatih kemandirian siswa dalam pembelajaran khususnya mempelajari materi perumusan pancasila?</p> <p>7. Bagaimana pembelajaran yang bapak rancang agar tidak menimbulkan tekanan berlebihan bagi siswa?</p> <p>8. Bagaimana bapak mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat secara lisan maupun tertulis dalam diskusi pembelajaran?</p>
--	--	--	---

Jawaban kisi kisi instrumen

Draft wawancara	Hasil wawancara
<p>1. Bagaimana cara bapak mengelola/menciptakan situasi yang aman, nyaman dan bagaimana caranya agar siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran?</p> <p>2. Dalam pembelajaran apakah bapak memberikan ruang tersendiri untuk siswa berefleksi?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak mendorong siswa memiliki budaya belajar yang menghargai proses dan bukan hasil akhir?</p> <p>4. Dalam pembelajaran apakah bapak menggunakan teknologi digital atau tidak?</p> <p>5. Bagaimana bapak membentuk kemitran belajar dalam proses pembelajaran yang bapak lakukan?</p>	<p>1. Dalam mengarahkan siswa agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu perlu memahami dan menguasai pendekatan <i>deep learning</i>. Salah satu aspek penting dalam pendekatan tersebut adalah prinsip pembelajaran yang meliputi pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Ketika muncul pertanyaan mengenai bagaimana menciptakan suasana kelas yang kondusif, langkah awal yang dapat dilakukan adalah membangun kepercayaan kepada siswa. Guru perlu menanamkan keyakinan bahwa setiap siswa merupakan individu yang istimewa karena kehadiran mereka di kelas memiliki arti penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak siswa menyadari bahwa mereka merupakan generasi penerus yang kelak akan menggantikan peran</p>

generasi sebelumnya. Dengan membangkitkan kesadaran tersebut, guru dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga mereka merasa dihargai dan memiliki tujuan ketika berada di kelas. Selain itu, guru juga perlu memberikan berbagai dukungan melalui penyediaan akses dan fasilitas pembelajaran yang memadai agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal.

2. Saya memberikan ruang kepada siswa dalam proses pembelajaran. Pada setiap materi yang saya sampaikan, saya terbiasa menggunakan metode yang dapat merangsang siswa untuk berpikir secara kritis. Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan mendorong siswa untuk mencari dan menemukan informasi terlebih dahulu sebelum saya memberikan penjelasan secara langsung. Sebagai contoh, ketika membahas Pasal 29 Ayat (1), saya tidak langsung menjelaskan isi pasal tersebut

kepada siswa. Sebaliknya, saya meminta mereka untuk terlebih dahulu mencari dan memahami apa sebenarnya isi dari Pasal 29 Ayat (1). Setelah itu, siswa diminta untuk menyampaikan hasil temuan mereka di depan kelas. Melalui cara tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran diferensiasi, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

3. Dalam pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) itu ada yang namanya proses pembelajaran berkesadaran, Saya harus mampu menstimulus kesadaran anak (mendorong) apa yang mau mereka lakukan hadir di kelas ini dan mereka harus sadar betul bahwa materi yang saya beri ini akan bermanfaat untuk

mereka, dengan Teknik atau pendekatan lainnya bisa berbasis masalah/*Problem basic learning* (PBL), bisa berbasis projek/*Project basic learning* (PJBL). Saya memberikan mereka satu judul mereka mencari apa yang dimaksud dengan judul itu dan mereka selesaikan dalam bentuk kelompok, dari informasi yang mereka dapat mereka akan membuat diagram pohon Namanya. Mereka harus aktualisasikan (terapkan) apa yang diperoleh dan mereka gambarkan dalam diagram pohon.

4. Dalam proses pembelajaran, saya memanfaatkan teknologi digital sebagai salah satu sarana pendukung kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi digital tersebut juga merupakan bagian dari pendekatan *deep learning*, khususnya pada konsep kerangka pembelajaran. Pada kerangka pembelajaran tersebut, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi digital guna

mendukung efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, dalam kegiatan pembelajaran saya menggunakan proyektor sebagai media untuk menampilkan materi yang akan dipelajari. Proyektor tersebut berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dan akses media pembelajaran bagi siswa. Kemudian saya memerintahkan kepada siswa untuk membuat diagram pohon berdasarkan informasi dari judul yang telah diberikan. Setiap kelompok diminta untuk mencari informasi yang relevan dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Selanjutnya, informasi yang telah diperoleh tersebut diolah dan dituangkan oleh siswa dalam bentuk diagram pohon sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mereka lakukan.

5. Kemitraan pembelajara itu di artikan sebagai warga sekolah, pemangku kepentingan yang bisa kita gunakan sebagai pendukung dalam

	<p>pembelajaran. Saya menjalin kemitraan belajar dengan beberapa guru yang sesuai dengan materi saya. Saat ini saya sedang membawa materi nilai Pancasila , sejalan dengan itu Pancasila saling berhubungan dengan kehidupan sosial seperti ketuhanan, kemanusiaan dst, dalam kehidupan sosial itu identik dengan Pelajaran sosiologi jadi Ketika saya memberikan informasi tentang nilai-nilai Pancasila itu saya bekerjasama dengan guru sosiologi. Arti bekerjasamanya Ketika nanti mereka memiliki waktu luang, Ketika siswa ada tugas wawancara mereka saya arahkan silahkan kalian wawancarai guru sosiologi untuk memperluas kajian materi dari yang saya berikan itulah salah satu contoh pemanfaatan guru yang linear sesuai dengan materi</p>
<p>1. Bagaimanan perangkat pembelajaran yang bapak buat membantu siswa memahami konsep atau materi secara mendalam, bukan sekedar</p>	<p>1.Perangkat pembelajaran dalam pendekatan <i>deep learning</i> memiliki unsur minimal yang harus dipenuhi. Unsur minimal tersebut berjumlah empat</p>

<p>menghafal?</p> <p>2. Bagaimana perangkat pembelajaran yang bapak buat dapat mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi nyata?</p> <p>3. Bentuk kegiatan refleksi apa yang biasa bapak lakukan setelah pembelajaran berlangsung?</p>	<p>komponen. Artinya, perangkat pembelajaran tidak boleh kurang dari empat unsur. Jika lebih dari empat unsur diperbolehkan, misalnya lima unsur. Namun, jika hanya tiga unsur maka tidak memenuhi ketentuan karena disebut sebagai empat unsur minimal. Empat unsur minimal yang harus ada dalam perangkat pembelajaran itu meliputi: kerangka pembelajaran, pengalaman belajar, prinsip pembelajaran, dan dimensi profil lulusan. Keempat komponen ini harus dimasukkan ke dalam modul atau perangkat ajar yang dirancang oleh guru. Dengan demikian, desain perangkat ajar harus memiliki empat komponen utama tersebut. Salah satu contohnya dimensi profil lulusan. Dalam dimensi profil lulusan terdapat delapan aspek. Namun, tidak harus semua aspek digunakan sekaligus. Guru dapat memilih beberapa aspek yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagai contoh,</p>
---	--

salah satu dimensi yang saya pilih adalah penalaran kritis. Jika penalaran kritis menjadi target yang ingin saya capai, maka konsep pembelajaran harus dirancang agar mampu mengembangkan kemampuan penalaran kritis peserta didik. Dimensi penalaran kritis tentu akan memengaruhi prinsip pembelajaran yang diterapkan. Jika tujuan pembelajaran adalah mengembangkan penalaran kritis, tetapi prinsip pembelajaran yang digunakan tidak mampu membangkitkan daya berpikir kritis peserta didik, maka tujuan tersebut tidak akan tercapai. Selanjutnya, saya perlu menentukan bagaimana menerapkan prinsip pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan. Dalam pembelajaran yang bermakna, saya harus memastikan bahwa proses pembelajaran benar-benar mengarah pada tujuan yang ingin saya capai. Pembelajaran tersebut harus mampu memberikan kesan

yang mendalam bagi siswa sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat melekat dalam diri mereka. Sebagai contoh, materi saat ini yang dipelajari adalah tentang Pancasila, pembelajaran tidak seharusnya hanya berpusat pada penjelasan saya secara terus-menerus. Cara tersebut cenderung membuat pembelajaran kurang bermakna bagi peserta didik. Sebaliknya, jika peserta didik diberi kesempatan untuk menggali informasi secara mandiri, mereka akan lebih memahami makna dari materi tersebut. Misalnya, mereka dapat menyadari sendiri bagaimana nilai ketuhanan dalam Pancasila diterapkan dalam kehidupan.

2. Seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya, saya berusaha membangun kemitraan belajar dengan berbagai pihak. Salah satu contohnya adalah kerja sama dengan kepolisian sektor setempat (Polsek). Dalam kegiatan tersebut, saya memberikan stimulus kepada

peserta didik berupa tugas wawancara, di mana mereka diminta untuk secara langsung mengajukan pertanyaan kepada pihak Polsek. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mencari dan memperoleh informasi secara langsung dari mitra pembelajaran. Selain itu, saya juga menerapkan kegiatan seperti diagram pohon dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini, saya tidak secara langsung mengajarkan langkah-langkah membuat diagram pohon, tetapi peserta didik diminta untuk berpikir dan mengaplikasikan pemahaman mereka terhadap materi melalui penyusunan diagram tersebut.

3. Setelah proses pembelajaran berlangsung, saya biasanya melakukan kegiatan refleksi bersama peserta didik. Bentuk refleksi yang saya lakukan adalah dengan mengajak peserta didik untuk menyampaikan kembali apa saja yang telah mereka pahami dari materi yang dipelajari pada hari tersebut. Selain itu,

	<p>saya juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau kesan mereka terhadap proses pembelajaran, misalnya mengenai hal-hal yang sudah dipahami dengan baik maupun bagian yang masih perlu dijelaskan kembali. Kegiatan ini dapat dilakukan secara lisan melalui diskusi singkat maupun secara tertulis melalui catatan refleksi.</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak mendesain pembelajaran yang mampu mendongkrak kesadaran siswa khususnya pada materi perumusan 2. Pancasila? Bagaimana bapak melakukan pembelajaran yang bermakna pada kelas XI-VI pada materi Perumusan Pancasila? 3. Bagaimana bapak menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggembirakan? 	<p>1. Pertama, dalam prinsip pembelajaran berkesadaran, guru perlu memahami indikator-indikator yang menunjukkan adanya kesadaran dalam proses belajar. Hal ini penting agar guru dapat menentukan seperti apa bentuk pembelajaran yang akan diterapkan. Salah satu indikator dari pembelajaran berkesadaran adalah kenyamanan peserta didik dalam belajar. Kenyamanan yang dimaksud mencakup suasana kelas yang tertib, rapi, dan mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketika memasuki kelas, saya</p>

selalu memastikan bahwa kondisi kelas berada dalam keadaan rapi dan tertib. Saya juga memastikan tidak ada peserta didik yang terlambat memasuki kelas. Sebagai contoh, saya menerapkan sebuah teknik sederhana. Ketika saya memasuki kelas dan mengucapkan salam, yaitu "*Assalamualaikum*", seluruh peserta didik berdiri dan menjawab salam tersebut dengan "*Walaikumsalam.*" Setelah itu, mereka juga mengucapkan salam pagi kepada saya, dan saya membalasnya. Proses ini dilakukan dalam posisi berdiri tujuan dari kebiasaan tersebut adalah agar saya dapat melihat secara langsung kondisi kerapian peserta didik, misalnya apakah pakaian mereka sudah rapi atau belum. Saya dapat mengetahui siapa yang telah berpakaian dengan baik dan siapa yang belum. Selain itu, saya juga selalu menegaskan bahwa proses pembelajaran tidak akan dimulai jika kondisi kelas

belum rapi. Apabila terdapat sampah di dalam kelas, peserta didik diminta untuk segera mengambil dan membersihkannya. Dengan kebiasaan tersebut, peserta didik menjadi terbiasa menjaga kerapian dan ketertiban kelas. Secara tidak langsung, hal ini telah menumbuhkan kesadaran mereka dalam belajar. Bahkan, tanpa perlu diperintah lagi, ketika saya memasuki kelas mereka sudah secara otomatis berdiri untuk menyambut guru. Hal tersebut merupakan salah satu indikator munculnya kesadaran dalam proses pembelajaran.

Kedua, dalam prinsip pembelajaran berkesadaran adalah fokus, konsentrasi, dan perhatian peserta didik. Apabila peserta didik sudah memiliki fokus, konsentrasi, dan perhatian yang baik, maka tingkat kesadaran mereka dalam belajar juga akan semakin tinggi. Untuk membangkitkan fokus tersebut, guru dapat menerapkan kesepakatan kelas.

Kesepakatan ini berfungsi untuk membangun kebiasaan yang mendukung terciptanya suasana belajar yang tertib dan kondusif. Sebagai contoh, ketika guru memasuki kelas, seluruh peserta didik berdiri dan memastikan diri mereka berada dalam kondisi rapi. Melalui kebiasaan ini, peserta didik akan lebih siap dan terarah sehingga fokus dan konsentrasi mereka terhadap pembelajaran dapat terjaga. Indikator berikutnya adalah kesadaran terhadap proses berpikir. Dalam hal ini, guru harus mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir mereka sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan secara tiba-tiba kepada peserta didik. Sebagai contoh, ketika saya sedang menjelaskan suatu materi, sayadapat langsung menunjuk salah satu peserta didik dan menanyakan kembali apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Misalnya dengan pertanyaan,

“Apa yang baru saja Bapak jelaskan tadi?” atau *“Apa yang kamu ketahui tentang sila pertama Pancasila?”* Selain itu, saya juga dapat memberi peringatan kepada peserta didik lain bahwa sewaktu-waktu mereka juga akan diberikan pertanyaan secara langsung. Dengan demikian, peserta didik akan selalu bersiap dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kondisi ini membuat konsentrasi mereka tetap terjaga selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik tersebut merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran belajar, karena peserta didik dituntut untuk selalu fokus, memperhatikan, dan memahami materi yang sedang dipelajari.

2. Dalam pembelajaran yang bermakna, guru perlu memahami indikator-indikator yang menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan bermakna. Salah satu indikator utama dari

pembelajaran bermakna adalah kontekstual atau relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Sebagai calon guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), perlu dipahami bahwa materi PPKn merupakan salah satu materi pelajaran yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, materi yang diajarkan harus selalu dikaitkan dengan situasi nyata yang dialami oleh peserta didik. Sebagai contoh, pada materi Pancasila, khususnya sila pertama yaitu *Ketuhanan Yang Maha Esa*, guru dapat meminta peserta didik untuk memberikan contoh tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai dari sila tersebut. Misalnya, menghormati pemeluk agama lain atau menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing, seperti melaksanakan salat lima waktu. Contoh-contoh tersebut merupakan bagian dari

kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan memiliki makna bagi peserta didik. Selain itu, guru juga dapat memberikan contoh situasi yang lebih luas, misalnya dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik: *“Jika suatu saat kamu menjadi kepala desa atau bupati dan menghadapi permasalahan sosial seperti pemerataan kesejahteraan masyarakat, tindakan apa yang akan kamu lakukan?”* Kemudian guru dapat mengaitkan jawaban peserta didik dengan nilai-nilai Pancasila, misalnya tindakan tersebut mencerminkan sila kelima, yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Melalui cara tersebut, materi pelajaran tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihubungkan dengan kondisi kehidupan nyata. Dengan demikian, peserta didik dapat merasakan adanya kebermaknaan dalam pembelajaran. Selain itu,

pembelajaran yang bermakna juga perlu dikaitkan dengan pengalaman sebelumnya yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam.

3. Selanjutnya berkaitan dengan prinsip pembelajaran yang mengembirakan. Salah satu indikator dari prinsip ini adalah terciptanya lingkungan belajar yang interaktif. Apabila proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), maka interaksi dalam pembelajaran cenderung kurang terbentuk. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif agar peserta didik dapat terlibat secara aktif. Terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Salah satu contohnya adalah pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dituntut untuk menghasilkan suatu produk berdasarkan materi

yang telah diberikan oleh guru. Sebagai contoh, ketika membahas materi tentang Hak Asasi Manusia (HAM), guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat sebuah proyek berupa film pendek yang mengangkat tema pelanggaran hak asasi manusia. Bentuk pelanggaran HAM yang dapat diangkat dalam proyek tersebut sangat beragam, seperti perundungan (*bullying*), ketidakadilan, pembunuhan, dan berbagai bentuk pelanggaran lainnya. Peserta didik kemudian diminta untuk mengerjakan proyek tersebut secara berkelompok dan menghasilkan film pendek dengan durasi kurang dari lima menit. Hasil karya yang mereka buat kemudian dapat diapresiasi oleh guru, misalnya dengan menampilkan atau mengunggahnya ke saluran YouTube. Melalui cara ini, peserta didik akan merasakan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena mereka

terlibat langsung dalam aktivitas yang kreatif dan interaktif. Dengan demikian, peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih menyenangkan. Mereka menyadari bahwa belajar tidak hanya sekadar membaca atau mencatat materi dari buku, tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang kreatif dan melibatkan partisipasi aktif. Sebaliknya, apabila pembelajaran hanya dilakukan dengan cara meminta peserta didik mencatat materi dari halaman tertentu dalam buku, maka interaksi dalam pembelajaran akan menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu, dalam pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*), guru perlu mampu menciptakan pembelajaran yang menggembirakan. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, yang mampu menarik minat peserta didik, memberikan inspirasi, serta memotivasi mereka untuk

	belajar secara lebih aktif
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai pembelajaran apa yang bapak lakukan untuk menumbuhkan sikap religious siswa sebelum mulai proses pembelajaran? 2. Bagaimana bapak menanamkan nilai kewargaan kepada siswa? 3. Bagaimana bapak menilai penalaran kritis siswa dalam pembelajaran? 4. Bagaimana bapak mendorong siswa untuk menyampaikan ide baru atau sudut pandang berbeda terkait nilai-nilai pancasila? 5. Dalam pembelajaran mendalam tentang kendala apa yang bapak hadapi dalam membangun kolaborasi siswa dan bagaimana cara bapak mengatasinya? 6. Apa upaya bapak dalam melatih kemandirian siswa dalam pembelajaran khususnya mempelajari materi perumusan pancasila? 7. Bagaimana pembelajaran yang bapak rancang agar tidak menimbulkan tekanan berlebihan bagi siswa? 8. Bagaimana bapak mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat secara lisan maupun 	<p>1. Untuk menumbuhkan sikap religious peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran, hal tersebut dapat dikaitkan dengan dimensi profil lulusan, khususnya pada aspek keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk mengingatkan peserta didik akan pentingnya nilai keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik juga diajak untuk berdoa bersama, dan kegiatan pembelajaran juga ditutup dengan doa. Melalui kebiasaan tersebut, nilai-nilai keimanan dan ketakwaan tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Beberapa karakter yang mencerminkan nilai tersebut antara lain kerja sama,</p>

<p>tertulis dalam diskusi pembelajaran?</p>	<p>kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut juga diupayakan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Misalnya, peserta didik dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan proses belajar yang mereka jalani. Dengan demikian, sikap religius peserta didik dapat tumbuh dan berkembang melalui kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.</p> <p>2. Dalam menumbuhkan sikap kewargaan peserta didik, saya menciptakan pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan motivasi kepada mereka, misalnya melalui penyampaian kisah tentang tokoh-tokoh nasional serta perjuangan mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menanamkan semangat kebangsaan kepada peserta didik. Salah satu nilai yang</p>
---	--

tidak terlepas dari pembelajaran tersebut adalah nilai yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila, yaitu *Persatuan Indonesia*. Nilai persatuan tersebut juga memiliki latar belakang sejarah yang penting, salah satunya adalah peristiwa Sumpah Pemuda yang terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928. Peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membangkitkan jiwa kewargaan, menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta memperkuat semangat persatuan di antara mereka. Selain itu, di sekolah kami juga terdapat kebiasaan yang dilakukan secara rutin sebagai bentuk penanaman nilai-nilai kebangsaan. Setiap hari pada pukul 10.00, seluruh warga sekolah menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan pembacaan teks Pancasila. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten setiap hari sebagai bentuk penguatan nilai-nilai nasionalisme. Ketika kegiatan

tersebut berlangsung, saya juga mengajak peserta didik untuk mengikuti dengan penuh kesungguhan. Melalui kebiasaan tersebut, diharapkan nilai-nilai kebangsaan, rasa cinta tanah air, serta semangat persatuan dapat terus tertanam dalam diri peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya bersama untuk mempertahankan dan melanjutkan kebiasaan baik yang telah diterapkan di lingkungan sekolah.

3. Dalam proses pembelajaran, guru juga harus mampu membangkitkan stimulus (berpikir peserta didik. Oleh karena itu, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, saya menerapkan pembelajaran yang bersifat berpusat pada peserta didik (*student centered*). Dalam pembelajaran ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam mencari dan memahami informasi. Sebagai contoh, ketika memberikan suatu materi, saya hanya memberikan pokok atau garis
-

besar materi tersebut. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mencari dan menggali informasi secara mandiri dari berbagai sumber. Apabila terdapat hal-hal yang belum mereka pahami, saya memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu teknik yang saya gunakan adalah melalui kegiatan diagram pohon. Dalam kegiatan ini, saya hanya memberikan petunjuk atau *clue* tanpa menjelaskan materi secara langsung. Sebagai contoh, saya hanya memberikan petunjuk berupa kalimat "*lima sila Pancasila.*" Dari petunjuk tersebut, peserta didik diminta untuk mengembangkan isi diagram pohon berdasarkan pemahaman dan informasi yang mereka miliki. Metode ini bertujuan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik serta mendorong mereka untuk

berdiskusi dengan teman-temannya. Peserta didik yang belum memahami materi akan terdorong untuk bertanya kepada teman maupun kepada guru. Dengan cara ini, interaksi dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan peserta didik lebih terlibat dalam proses berpikir.

4. Dalam pembelajaran mendalam, khususnya yang berkaitan dengan dimensi profil lulusan, saya berupaya mendorong peserta didik agar berani menyampaikan ide baru maupun sudut pandang yang berbeda, terutama ketika membahas nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Hal ini saya lakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka tanpa rasa takut. Biasanya saya memulai dengan memberikan suatu permasalahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian mengaitkannya

dengan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, saya mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan ketika menghadapi perbedaan pendapat di lingkungan masyarakat. Dari pertanyaan tersebut, peserta didik saya dorong untuk mengemukakan pendapat mereka masing-masing. Dalam proses tersebut, saya tidak langsung menyatakan bahwa suatu jawaban benar atau salah. Sebaliknya, saya memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi, menambahkan pendapat, atau menyampaikan sudut pandang yang berbeda. Dengan cara ini, peserta didik dapat belajar menghargai perbedaan pendapat sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Melalui pendekatan tersebut, mereka tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan berbagai situasi nyata serta berani menyampaikan ide atau

pandangan baru yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut.

5. Dalam penerapan pembelajaran mendalam yang berkaitan dengan dimensi profil lulusan, khususnya pada aspek kolaborasi, tentu terdapat beberapa kendala yang saya hadapi. Salah satu kendala yang sering muncul adalah tidak semua peserta didik memiliki keberanian atau kepercayaan diri untuk bekerja sama dan menyampaikan pendapatnya dalam kelompok. Ada beberapa peserta didik yang cenderung pasif, sementara yang lain lebih dominan dalam kegiatan diskusi. Selain itu, perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik juga terkadang memengaruhi jalannya kerja kelompok. Sebagian peserta didik dapat bekerja sama dengan baik, tetapi ada juga yang kurang aktif berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Untuk mengatasi kendala tersebut, saya biasanya membagi peserta didik ke

dalam kelompok-kelompok kecil agar setiap anggota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Saya juga memberikan tugas berbasis proyek atau diskusi yang menuntut adanya kerja sama antaranggota kelompok. Dalam proses tersebut, saya berperan sebagai fasilitator yang memantau jalannya diskusi serta memberikan arahan apabila terdapat peserta didik yang kurang terlibat. Selain itu, saya juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka memahami bahwa kerja sama merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan cara tersebut, diharapkan peserta didik dapat belajar untuk saling menghargai pendapat, berbagi tugas, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan Bersama.

6. Saya berupaya melatih peserta didik agar mampu belajar secara mandiri dalam memahami materi pembelajaran, termasuk pada

materi perumusan Pancasila. Upaya yang saya lakukan adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menggali informasi secara mandiri dari berbagai sumber belajar, seperti buku, artikel, maupun sumber informasi lainnya. Misalnya, ketika mempelajari proses perumusan Pancasila, saya tidak langsung menjelaskan seluruh materi secara lengkap, tetapi memberikan beberapa petunjuk atau pokok pembahasan yang kemudian dikembangkan oleh peserta didik melalui kegiatan mencari informasi. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mendiskusikan hasil temuan mereka dengan teman-teman dalam kelompok. Setelah itu, mereka mempresentasikan hasil pembahasan tersebut di depan kelas. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri, sekaligus melatih kemampuan berpikir, berdiskusi, dan

menyampaikan pendapat. Dengan cara tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif dari guru, tetapi juga mampu mengembangkan sikap mandiri dalam belajar, sehingga mereka dapat memahami materi perumusan Pancasila secara lebih mendalam.

7. Dalam pembelajaran mendalam yang berkaitan dengan dimensi profil lulusan, saya berusaha merancang proses pembelajaran yang tidak menimbulkan tekanan berlebihan bagi peserta didik. Hal ini penting agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan perasaan nyaman, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Salah satu upaya yang saya lakukan adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Saya tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga melibatkan peserta didik

melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, serta berbagai aktivitas pembelajaran yang membuat mereka lebih aktif berpartisipasi. Selain itu, saya juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan mengemukakan ide tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Dalam proses pembelajaran, saya berusaha menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh peserta didik sehingga mereka merasa lebih percaya diri. Saya juga memperhatikan pemberian tugas dan kegiatan belajar agar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tugas yang diberikan tidak dimaksudkan untuk membebani mereka, melainkan untuk membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.

8. Dalam pembelajaran mendalam yang berkaitan dengan dimensi profil lulusan, saya mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat secara lisan maupun tertulis dengan menciptakan suasana

	<p>belajar yang terbuka dan menghargai setiap pendapat. Saya biasanya memberikan pertanyaan pemantik atau topik diskusi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat teman lainnya. Selain itu, peserta didik juga diminta menuliskan hasil diskusi atau refleksi pembelajaran sebagai bentuk penyampaian pendapat secara tertulis. Melalui cara tersebut, mereka diharapkan menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan serta mampu berpikir kritis dalam kegiatan diskusi pembelajaran.</p>
--	--

Kisi-kisi Instrumen Wawancara Responden

No	Soal	Jawaban	Analisis
1.	<i>Apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat ananda lebih memahami materi secara mendalam, bukan hanya sekedar menghafal? Mengapa?</i>	<p>- Responden ke 1 menyatakan responden paham yang dijelaskan sama Pak Toto, karena Bapak itu selain menjelaskan juga ngasih beberapa cerita di kehidupan kami. Misalnya perumusan pancasila itu ada tentang keagamaan, kemanusiaan, dan keadilan itu Bapak itu juga sekali memberikan contohnya.</p> <p>- Responden 2 menyatakan responden paham dan respondeon menyatakan bahwa cara guru asik dalam mengajar tidak mudah membosankan, gaya belajar guru terkadang di kolaborasikan dengan pemberian games menarik dan responden menyatakan bahwa guru akan memberikan paraf apabila kami dapat menjawab itulah yang</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis dari ketiga responden bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, seperti memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan metode pembelajaran yang variatif (permainan dan kuis), serta memberikan motivasi kepada siswa. Hal tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi, merasa tidak bosan, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.</p>

		<p>membangkitkan semangat kami dalam pembelajaran dan menentukan nilai kami juga.</p> <p>- Responden 3 menyatakan responden Paham dan responden juga menyatakan gaya belajar guru menyenangkan dan seru karena guru dalam mengajar sering juga memberi kami kuis.</p>	
2.	<p><i>Apakah ananda merasa aman dan nyaman untuk bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas? Jelaskan alasannya</i></p>	<p>- Responden 1 menyatakan Kalau responden merasa aman dan nyaman. Responden juga mengatakan Kalau dalam pembelajaran responden merasa aman karena guru bebas menerima pendapat kami. Sekalipun salah, guru tidak akan menyalahkan. Dalam segi kebebasan responden mengatakan bebas berpendapat akan tetapi tetap menjaga sikap itu pasti.</p> <p>- Responden 2 menyatakan responden merasa Nyaman</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis, siswa merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Rasa aman tersebut muncul karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara bebas tanpa takut disalahkan. Meskipun</p>

		<p>dengan alasan cara guru dalam mengajar tidak mudah membosankan.</p> <p>- Responden 3 menyatakan responden merasa aman dan nyaman karena cara guru mengajar asik dan mudah dipahami.</p>	<p>pendapat yang disampaikan kurang tepat, guru tetap menghargai dan tidak langsung menyalahkan siswa. Hal ini menciptakan suasana belajar yang terbuka, namun tetap mengajarkan siswa untuk menjaga sikap dan etika saat menyampaikan pendapat.</p>
3.	<p><i>Apakah dalam proses pembelajaran guru memanfaatkan media digital serta apakah penggunaan media digital membantu ananda memahami dalam proses pembelajaran?</i></p>	<p>- Responden 1 menyatakan guru menggunakan media digital seperti lcd proyektor dan responden mengatakan responden mudah memahami karena tidak terlalu monoton fokus ke buku.</p> <p>- Responden 2 menyatakan cara guru mengajar 50:50 menggunakan buku pelajaran tetapi di</p>	<p>Berdasarkan jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa guru telah menggunakan media digital sebagai pendukung pembelajaran selama proses pembelajaran. Media digital seperti LCD proyektor membantu</p>

		<p>selingi dengan pemanfaatan digital seperti menggunakan proyektor dan guru sering memberikan kuis yang dikolaborasikan dengan pemanfaatan digital juga.</p> <p>- Responden 3 menyatakan dalam pembelajaran guru juga menggunakan pemanfata media digital dan responden menyatakan bahwa setiap pemberian tugas terkadang guru memerintahkan di tuangkan dalam bentuk seperti video pembelajaran yang membuat responden otomatis lebih memahami dan melekat tidak hanya sekedar menghafalkan.</p>	<p>penyampaian materi menjadi lebih variatif sehingga siswa tidak hanya berkonsentrasi pada buku pelajaran. Ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, pembelajaran dilaksanakan dengan seimbang memadukan buku pelajaran dan media digital. Guru tidak hanya bergantung pada buku sebagai sumber pembelajaran, tetapi mereka juga menggunakan teknologi seperti proyektor untuk memberikan kuis</p>
--	--	--	--

			<p>yang dikolaborasikan dengan media digital. Dengan cara ini, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan suasana kelas dapat menjadi lebih aktif. Dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa, karena membuat pembelajaran lebih variatif, interaktif, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.</p>
4.	<p><i>Setelah pembelajaran selesai apakah ananda benar memahami materi yang dipelajari? Mengapa</i></p>	- Responden 1 menyatakan bahwa responden memahami dan responden juga	Responden menyatakan sebagian besar memahami materi

<p><i>demikian?</i></p>	<p>dapat memberikan contoh di kehidupan nyata salah satunya Ketuhanan Yang Maha Esa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Responden 2 menyatakan responden dapat memahami dan responden juga dapat memberikan contoh di kehidupan nyata salah satunya pada sila keadilan sosial. - Responden 3 menyatakan responden memahami karena cara mengajar guru sering dikaitkan dengan kehidupan nyata responden juga dapat memberikan contoh pada sila pancasila ketiga. 	<p>pelajaran dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti yang ditunjukkan oleh jawaban mereka.</p> <p>Pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila, seperti sila Ketuhanan Yang Maha Esa, sila Persatuan Indonesia, dan sila Keadilan Sosial, terbukti dalam contoh mereka sendiri.</p> <p>Selain itu, siswa menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mampu mengingat atau menghafal materi, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam situasi dunia nyata.</p>
-------------------------	--	--

<p>5.</p>	<p><i>Apakah pembelajaran tentang perumusan pancasila membuat ananda menyadari pentingnya anakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?</i></p>	<p>- Responden 1 menyatakan setelah pembelajaran responden menyadari bahwa mengetahui pentingnya nilai-nilai pancasila dan responden dapat memberikan dampak apa yang terjadi jika tidak menerapkan nilai itu di kehidupan responden sendiri.</p> <p>- Responden 2 menyatakan responden sadar akan pentingnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari responden juga memberikan contoh seperti pembagian bantuan dari pemerintah tanpa membeda-bedakan kalangan mencerminkan dari sila pancasila kelima dalam</p>	<p>Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa setelah mengikuti pembelajaran siswa mulai menyadari pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran tersebut terlihat dari pemahaman siswa mengenai dampak yang dapat terjadi apabila nilai-nilai Pancasila tidak diterapkan dalam kehidupan. Siswa mampu menjelaskan bahwa tanpa penerapan nilai tersebut, kehidupan bermasyarakat dapat mengalami berbagai permasalahan.</p>
-----------	--	---	--

		<p>kehidupan.</p> <p>- Responden 3 menyatakan responden sadar karena jika tidak adanya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari maka akan sering timbul konflik dan tidak adanya sikap tenggang rasa.</p>	<p>Selain itu, siswa juga menunjukkan pemahaman dengan memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata, seperti sikap adil dalam pembagian bantuan kepada masyarakat tanpa membeda-bedakan golongan. Contoh tersebut mencerminkan penerapan nilai keadilan sosial sebagaimana yang terkandung dalam sila kelima Pancasila.</p>
6.	<p><i>Apakah cara guru mengajar membuat ananda senang dan bersemangat untuk belajar?</i></p>	<p>- Responden 1 menyatakan : Menyenangkan banget contohnya beliau sering memberikan games di selingi dengan candaan yang sesuai</p>	<p>Berdasarkan jawaban yang disampaikan, dapat diketahui bahwa siswa merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan</p>

		<p>dengan kami gen z jadi tidak terlalu monoton</p> <p>- Responden 2 menyatakan pembelajaran yang guru bawakan menyenangkan dengan sering memberikan paraf yang membuat responden bersemangat dalam belajar dengan catatan kami harus bisa menjawab setiap pertanyaan dari guru.</p> <p>- Responden 3 menyatakan selama pembelajaran responden merasa senang karena guru sering memberi kuis dan permainan.</p>	<p>selama proses belajar berlangsung. Hal ini disebabkan oleh cara guru dalam mengajar yang mampu menciptakan suasana kelas yang tidak monoton. Guru sering menyelingi pembelajaran dengan permainan (games) serta candaan yang sesuai dengan karakter siswa, sehingga membuat siswa merasa lebih nyaman dan menikmati proses belajar. Selain itu, guru juga memberikan paraf atau bentuk apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk</p>
--	--	---	---

			<p>motivasi yang membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>Dengan adanya apresiasi tersebut, siswa terdorong untuk lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi selama kegiatan belajar berlangsung.</p>
7.	<p><i>Apakah guru selalu mengawali dengan doa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Responden 1 menyatakan guru selalu mengawali pembelajaran dengan berdoa. - Responde 2 menyatakan guru selalu mengawali pembelajaran dengan berdoa . - Responden 3 menyatakan guru selalu mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa kemudian guru memeriksa kerapian 	<p>Berdasarkan jawaban yang disampaikan, dapat diketahui bahwa guru secara konsisten mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa. Kegiatan ini menjadi bagian dari rutinitas sebelum proses belajar dimulai dan bertujuan</p>

		keseluruhan siswa/i dikelas.	untuk menanamkan nilai religius kepada siswa. Dengan adanya kegiatan berdoa di awal pembelajaran, siswa diajak untuk memohon kelancaran serta keberkahan dalam mengikuti proses belajar. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran guru juga memeriksa kerapian siswa di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa.
8.	<i>Bagaimana sikap kewargaan yang ananda terapkan bagian</i>	- Responden menyatakan	1 sikap Berdasarkan jawaban yang

	<p><i>dari materi yang di pelajari?</i></p>	<p>kewargaan yang responden terapkan itu responden bermusyawarah ketika menghadapi suatu permasalahan yang terjadi didalam kelas.</p> <p>- Responden 2 menyatakan responden sebagai ketua kelas tidak pernah membedakan jika ada teman kelas yang bersalah maka sanksi tetap berlaku.</p> <p>- Responden 3 menyatakan sikap yang responden terapkan menghargai perbedaan pendapat teman, bekerja sama saat kegiatan kelompok, serta bersikap sopan kepada guru dan teman.</p>	<p>disampaikan responden bahwa siswa telah menerapkan sikap kewargaan dalam kehidupan di lingkungan kelas. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan, menunjukkan sikap adil dan tidak membedakan teman, menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta bersikap sopan kepada guru dan teman.</p>
<p>9.</p>	<p><i>Jika salah satu sila Pancasila tidak dirumuskan apa dampaknya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara?</i></p>	<p>- Responden 1 menyatakan jika salah satu sila pancasila tidak dirumuskan maka kehidupan ini</p>	<p>Dapat diketahui bahwa siswa memahami bahwa setiap sila dalam Pancasila memiliki</p>

		<p>akan semena-mena termasuk hukum di indonesia responden juga dapat menyampaikan istilah hukum itu tumpul ke atas tajam kebawah.</p> <p>- Responden 2 menyatakan jika salah satu sila pancasila tidak dirumuskan dampaknya akan sangat berpengaruh contohnya dalam pengambilan keputusan jika tidak ada musyawarah akan pasti akan terjadi ketidakadilan.</p> <p>- Responden 3 menyatakan Setiap sila memiliki makna dan perannya masing-masing. Jika salah satu sila tidak ada, maka nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan tidak akan berjalan secara</p>	<p>peran dan kedudukan yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Siswa menyadari bahwa apabila salah satu sila tidak dirumuskan atau tidak diterapkan, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif dalam kehidupan masyarakat.</p> <p>Pemahaman tersebut terlihat dari pandangan siswa yang menyatakan bahwa tanpa adanya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, kehidupan masyarakat dapat menjadi tidak teratur dan berpotensi menimbulkan</p>
--	--	---	--

		<p>seimbang. Akibatnya, kehidupan masyarakat bisa menjadi tidak rukun, muncul perpecahan, dan tujuan untuk menciptakan kehidupan yang adil dan sejahtera akan sulit tercapai</p>	<p>ketidakadilan. Hal ini berkaitan dengan pandangan bahwa hukum dan aturan dalam masyarakat dapat berjalan tidak semestinya apabila tidak dilandasi oleh nilai-nilai keadilan dan kebersamaan.</p>
10.	<p><i>Apa contoh penerapan sikap kolaborasi yang ananda lakukan di lingkungan sekolah setelah mengikuti pembelajaran ini?</i></p>	<p>- Responden 1 menyatakan responden pernah melakukan kolaborasi dengan sesama siswa lain yang tergabung dalam kepanitiaan isra mi'raj yang artinya responden sudah menerapkan sila ketiga pancasila.</p> <p>- Responden 2 menyatakan mengajak teman-teman untuk bekerja sama dalam setiap kegiatan</p>	<p>Dapat diketahui bahwa siswa telah menerapkan nilai-nilai kerja sama dan kebersamaan dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, baik dalam kegiatan kelas maupun kegiatan sekolah.</p>

		<p>kelas, seperti saat mengerjakan tugas kelompok, menjaga kebersihan kelas, dan mempersiapkan kegiatan belajar. Saya juga berusaha mendengarkan pendapat teman-teman dan menyampaikan hasil diskusi kepada guru sehingga semua anggota kelas dapat terlibat dan bekerja sama dengan baik.</p> <p>- Responden 3 menyatakan responden sering bekerja sama dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok, saling berbagi pendapat ketika berdiskusi, serta membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi</p>	
--	--	---	--

		pelajaran.	
11.	<i>Apakah ananda berani menyampaikan pendapat atau hasil pemikiran sendiri saat diskusi kelas?</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Responden 1 menyatakan responden berani dan sering dalam menyampaikan pendapat, karena guru sering memberikan bagi mereka jika ada yang ingin menyampaikan pendapat. - Respondep 2 menyatakan responden berani menyatakan pendapat ketika ada diskusi kelas. - Responden 3 menyatakan pendapat atau hasil pemikiran saya saat diskusi kelas. 	<p>Diketahui bahwa siswa memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran, khususnya ketika kegiatan diskusi berlangsung di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa memiliki kesempatan dan ruang untuk mengekspresikan pemikiran mereka selama pembelajaran. Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat juga dipengaruhi oleh peran guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara</p>

			<p>dan mengemukakan pandangan mereka. Dengan adanya kesempatan tersebut, siswa menjadi lebih percaya diri untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun hasil pemikiran mereka di depan teman-teman sekelas.</p>
12.	<p><i>Dalam pembelajaran apakah ananda pernah merasa tertekan?</i></p>	<p>- Responden 1 menyatakan selama pembelajaran responden tidak pernah merasa tertekan.</p> <p>- Responden 2 menyatakan menyatakan responden tidak pernah merasakan adanya tekanan dalam pembelajaran dikarenakan cara guru dalam</p>	<p>Berdasarkan jawaban yang disampaikan, dapat diketahui bahwa siswa tidak merasakan adanya tekanan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang tercipta di kelas tergolong nyaman dan mendukung</p>

		<p>mengajar santai dan asik.</p> <p>- Responden 3 menyatakan responden tidak merasa tertekan, karena kegiatan belajar dilakukan dengan suasana yang nyaman. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sehingga responden merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.</p>	<p>siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Kenyamanan tersebut dipengaruhi oleh cara guru dalam mengajar yang santai dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa terbebani saat mengikuti kegiatan belajar. Gaya mengajar yang tidak kaku membuat suasana kelas menjadi lebih rileks dan membantu siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan.</p>
--	--	--	---

Jurnal Konsultasi Tugas Akhir

JURNAL KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : IVO Maerani
 NPM : 2206100015
 Program Studi : PPKn
 Judul : Analisis Metode Deep Learning Pada Pelaksanaan Pembelajaran Efektif pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas XI SMA Negeri 1 Siangkitang Tahun Ajaran 2025

Dosen Pembimbing I :
 Panggih Nur. Adi, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing II :
 Rohana, S.Pd., M.Pd

No.	Tgl	Materi Bimbingan	Paraf
01.	01/7/25	Pengajuan Judul	<i>[Signature]</i>
02.	10/7/25	Persetujuan Judul	<i>[Signature]</i>
03.	15/7/25	Latar belakang	<i>[Signature]</i>
04.	20/7/25	Perbaikan cara kutipan	<i>[Signature]</i>
05.		Kutipan	<i>[Signature]</i>
06.	30/7/25	Penambahan	<i>[Signature]</i>
07.		Kutipan jurnal	<i>[Signature]</i>
08.		Acc Semprom	<i>[Signature]</i>
09.		Acc Penelitian	<i>[Signature]</i>
10.		Perbaikan bab 4	<i>[Signature]</i>
11.		Perbaikan bab 5	<i>[Signature]</i>
12.		Lampiran	<i>[Signature]</i>
13.		Acc Siangkitang	<i>[Signature]</i>
14.			
15.			

No.	Tgl	Materi Bimbingan	Paraf
01.	01/07/25	Pengajuan Judul	<i>[Signature]</i>
02.	11/07/25	Persetujuan Judul	<i>[Signature]</i>
03.	19/07/25	Latar belakang	<i>[Signature]</i>
04.			
05.	01/08/25	Halaman revisi	<i>[Signature]</i>
06.			
07.	20/08/25	Mandeky Kan	<i>[Signature]</i>
08.			
09.		Revisi semprom	
10.		Acc Penelitian	
11.		Perbaikan penelitian	
12.		Perbaikan bab 4	
13.		Lampiran	
14.		Siangkitang	
15.			

Catatan :


✓ Wajib dibawa setiap konsultasi/bimbingan skripsi

Rantauprapat,
 Dekan

2025

Dr. Sakinah Ubudiyah Siregar, M.Pd
 NIDN : 0109048702

Kartu Kendali



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS LABUHANBATU

Program Studi :
 PEND. BIOLOGI : Terakreditasi BAN-PT No. 4810/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2019
 PEND. MATEMATIKA : Terakreditasi BAN-PT No. 4812/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2019
 PEND. PPKN : Terakreditasi BAN-PT No. 4813/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2019
 Kampus : Jl. SM. Raja No. 126-A KM. 3,5 Aek Tapa - Rantauprapat - Sumatera Utara
 Telepon / Fax (0624) 21901


KARTU KENDALI

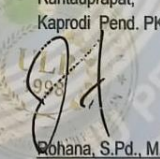
PERSYARATAN UJIAN TUGAS AKHIR

Nama Peserta Ujian : IWO MAERANI

NPM : 2206100013

Program Studi : Pendidikan PkN

No	PERSYARATAN	MEMENUHI	TIDAK MEMENUHI	KET
1	Telah menyelesaikan semua mata kuliah prasyarat yang ditetapkan oleh program studi dan IPK Terakhir Minimal 2,50 dan Tidak memiliki nilai E dan D.	✓		
2	Menyerahkan kartu bimbingan skripsi	✓		
3	Telah melunasi semua pembayaran Administrasi Keuangan dan Ujian TUGAS AKHIR			
4	Menyerahkan fotocopy lembar persetujuan pembimbing	✓		
5	Menyerahkan lampiran fotocopy surat penelitian sekolah	✓		

Rantauprapat, 2026
 Kaprodi Pend. PkN

Rohana, S.Pd., M.Pd
 NIDN : 0103028502

Jurnal Kehadiran Seminar Proposal

JURNAL KEHADIRAN MAHASISWA MENYAKSIKAN SEMINAR PROPOSAL

NAMA : IVD MAERANI
 NPM : 22-06100013
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN PKN

NO	HARI/TANGGAL	NAMA MAHASISWA PENYAJI	JUDUL	PARAF
1.	Senin/09/12/2024	Dama Yanti Daway	Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 terhadap Karakter Peduli Sosial siswa pada mapel PPKn Di SMPN 2 Rantau Selatan	[Signature]
2.	Senin/09/12/2024	Rizki Panadhani Siregar	Peran guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui penempatan tata tertib di sekolah SMPN 4 Ransel	[Signature]
3.	Selasa/10/12/2024	Rizli Ariansyah Pasaribu	Analisis dampak penggunaan bahasa daerah terhadap lunturnya nilai Pancasila di Pendidikan formal	[Signature]
4.	Selasa/10/12/2024	Putri Utami Widya Ningsih	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV SMPN 3 Marbau kec. Marbau, kab. Labura	[Signature]
5.	Senin/16/12/2024	Ayu Maharani	Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk perilaku mandiri peserta didik dikelas VII SMPN 1 Bnau Barat	[Signature]
6.	Senin/16/12/2024	Mayah Aspatinal	Peran guru PPKn dalam menanamkan Civic disposition basis siswa kelas VII SMPN 3 Marbau	[Signature]
7.				
8.				
9.				
10.				

Rantauprapat,2024
 Mengetahui
 Ketua Program Studi

()

Kartu Kendali



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS LABUHANBATU

Program Studi :
 PEND.BIOLOGI : Terakreditasi BAN-PT No. 547/SK/BAN-PT/Ak-PP/JS/1/2022
 PEND.PKN : Terakreditasi BAN-PT No. 4813/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2019
 PEND.MATEMATIKA : Terakreditasi BAN-PT No. 4812/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2019
 Kampus : Jl.SM. Raja No. 126-A KM.3,5 Aek Tapa - Rantauprapat -Sumatera Utara
 Telepon / Fax (0624) 21901 - Website : fkip.ulb.ac.id

KARTU KENDALI

PERSYARATAN PENGAJUAN JUDUL

Nama Mahasiswa : IVO MAERANI

NPM : 2206100013


Program Studi : Pendidikan ~~Biologi~~ Matematika/PKn

NO	PERSYARATAN	MEMENUHI	TIDAK MEMENUHI	KET
1	Membayar Cicilan Pertama uang kuliah Semester 6	✓	✗	
2	Membayar Uang Komprehensif (Bimbingan @ Rp. 400.000,-)	✓	✗	
3	Fotocopy KHS Semester 1- Terakhir	✓	✗	
4	Telah Melunasi Uang KKN-PPL	✓	✗	
5	Lulus Minimal 100 SKS	✓	✗	

.....
Rantauprapat, 2025
Kaprosdi

(.....)
NIDN :

Surat Keterangan Bebas Biaya Administrasi



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS LABUHANBATU

Program Studi :
 PEND. BIOLOGI : Terakreditasi BAN-PT No. 4810/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/IX/2019
 PEND. MATEMATIKA : Terakreditasi BAN-PT No. 4812/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2019
 PEND. PPKN : Terakreditasi BAN-PT No. 4813/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2019
 Kampus : Jl. SM. Raja No. 126-A KM. 3,5 Aek Tapa - Rantauprapat - Sumatera Utara
 Telepon / Fax (0624) 21901

**SURAT KETERANGAN
BEBAS BIAYA ADMINISTRASI AKADEMIK**

Nama : Ivo Maerani
 NPM : 2206100013
 Prodi : Pendidikan PKN
 Semester : VIII (8)
 Tahun Akademik : 2025/2026
 Program Pendidikan : Pendidikan PKN

1. SPP, Registrasi, Uang Sumbangan dan Perlengkapan

Pembayaran SPP Semester 1 a. Lunas * b. Sisa Cicilan Rp. _____ c. Ket **: _____	Pembayaran SPP Semester 2 a. Lunas * b. Sisa Cicilan Rp. _____ c. Ket **: _____	Pembayaran SPP Semester 3 a. Lunas * b. Sisa Cicilan Rp. _____ c. Ket **: _____
Pembayaran SPP Semester 4 a. Lunas * b. Sisa Cicilan Rp. _____ c. Ket **: _____	Pembayaran SPP Semester 5 a. Lunas * b. Sisa Cicilan Rp. _____ c. Ket **: _____	Pembayaran SPP Semester 6 a. Lunas * b. Sisa Cicilan Rp. _____ c. Ket **: _____
Pembayaran SPP Semester 7 a. Lunas * b. Sisa Cicilan Rp. _____ c. Ket **: _____	Pembayaran SPP Semester 8 a. Lunas * b. Sisa Cicilan Rp. _____ c. Ket **: _____	Ket : * Centang jika lunas ** Jelaskan sisa tunggakan *** Tandatangi, Stempel dan tanggal (berwenang)



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS LABUHANBATU

Program Studi :
PEND. BIOLOGI : Terakreditasi BAN-PT No. 4810/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2019
PEND. MATEMATIKA : Terakreditasi BAN-PT No. 4812/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2019
PEND. PPKN : Terakreditasi BAN-PT No. 4813/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2019
Kampus : Jl. SM. Raja No. 126-A KM. 3,5 Aek Tapa - Rantauprapat - Sumatera Utara
Telepon / Fax (0624) 21901

2. Biaya Tugas Akhir/Pengganti Tugas Akhir

Seminar & Sidang TA Rp. 1.000.000,- Ket: _____		Sidang Pengganti Tugas Akhir/komprehensif Rp.,- Ket: _____	Stamp*** Keuangan ULB
--	---	--	--------------------------

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantauprapat, 04 Mei 2026
Ka. Bidang Keuangan


Nurul Huda Mammaung, S.Kom
NIK. _____

Daftar Riwayat Hidup

Ivo Maerani, lahir di Sumberjo, 11 Maret 2004. Lahir dari pasangan Bapak Purwadi dan Almh. Ibu Tutut Suriani. Merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara. Tahun 2009-2010 mengenyam pendidikan di Sekolah Tk Mutiara Bunda Sumberjo Pasar 1. Kemudian tahun 2010-2016 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Sumberjo. Tahun 2016-2019 melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di MTs Islamiyah Subulussalam Sumberjo. Tahun 2019-2022 melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMAN 2 Torgamba. Tahun 2022-2026 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Labuhanbatu sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPkn) dengan NPM (2206100013).

